



Penerapan Manajemen Mutu SMP Sriwendari Kota Malang

Rizki Mufadila*, Desi Eri Kusumaningrum, Teguh Triwiyanto

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*rizki.mufadila.2101316@students.um.ac.id

Abstract

Problems that arise regarding the quality of education require educational institutions to be able to overcome various existing challenges. Educational institutions continuously improve quality with the aim that educational goals can be realized. The purpose of writing this article is to find out the efforts made by schools to achieve quality education. The research method used is a qualitative approach. Data were obtained through direct interviews based on information from sources who are experts in the field studied. The results showed that improving the quality of education in an institution is very important. Efforts to improve quality in educational institutions are carried out by improving quality in various aspects that support the smooth running of educational activities. The quality improvement in question is in the areas of curriculum, human resources, school facilities and infrastructure, and students. In addition, the role of the school principal is considered important in improving the quality of educational institutions, especially the role of the principal in managerial and supervisory matters.

Keywords: Quality Of Education; Enhancement; Quality

Abstrak

Permasalahan yang timbul mengenai mutu pendidikan menuntut lembaga pendidikan untuk mampu mengatasi berbagai tantangan yang ada. Lembaga pendidikan secara terus-menerus melakukan peningkatan kualitas dengan tujuan agar tujuan pendidikan dapat terwujud. Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui usaha yang dilakukan sekolah untuk mencapai mutu pendidikan. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui kegiatan wawancara secara langsung berdasar informasi narasumber yang ahli pada bidang yang diteliti. Hasil penelitian diperoleh bahwa peningkatan mutu pendidikan pada suatu lembaga sangat penting dilakukan. Upaya peningkatan mutu di lembaga pendidikan dilakukan dengan meningkatkan kualitas pada berbagai aspek yang mendukung lancarnya kegiatan pendidikan. Peningkatan mutu yang dimaksud yaitu pada bidang kurikulum, SDM, sarana dan prasarana sekolah, dan peserta didik. Selain itu, peran kepala sekolah dinilai penting dalam peningkatan mutu pada lembaga pendidikan terutama peran kepala sekolah dalam hal manajerial dan supervisor.

Kata kunci: Mutu Pendidikan; Peningkatan; Kualitas

1. Pendahuluan

Sallis (1993:13) menjelaskan bahwa MMT merupakan filosofi dan metode yang membantu lembaga dalam mengelola perubahan dan menentukan agenda atau kegiatan terkait dengan tuntutan baru yang mendesak dari pelanggan, sedangkan TQM adalah filosofi dan metodologi yang membantu institusi dalam mengelola perubahan dan pengaturan, agenda mereka sendiri untuk menghadapi sejumlah besar tekanan eksternal baru. Untuk membangun sistem penjaminan mutu yang tepat, penerapan konsep mutu dalam pendidikan harus benar-benar dipahami dan dilandasi oleh kejujuran. Apakah penjaminan mutu dalam bidang pendidikan lebih berpusat pada pemahaman siswa, melibatkan pendidik, mendukung kerjasama, atau memberikan kesempatan yang luas kepada direktur sekolah sebagai perintis

sekolah untuk mengejar pedoman mutu yang biasa. Menurut Azizah & Witri (2021) peningkatan kualitas layanan yang ada pada instansi pendidikan dapat dicapai dengan memperhatikan program-program yang telah ditetapkan dalam kebijakan akreditasi yang dapat memberikan kualitas yang bermutu. Dengan hal ini agar sekolah dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan, maka sekolah harus mampu menjalani program-program yang telah ditentukan dengan baik sekaligus bisa mempersiapkan secara optimal dalam pelaksanaannya.

Sementara itu, menurut Dewi & Primayana (2019) manajemen mutu sekolah atau Total Quality Management mempunyai peran penting untuk menyelenggarakan proses pendidikan di sekolah yang bisa memberikan perubahan yang lebih baik berdasarkan perkembangan, dinamika masyarakat dan tuntutan dalam menjawab persoalan dalam mengelola pendidikan di jenjang sekolah. Dalam meningkatkan mutu pendidikan komponen yang sangat berperan adalah peran dan fungsi guru sekaligus peran kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini menjadi salah satu aspek terpenting dalam pembangunan nasional adalah pendidikan. Jika lembaga pendidikan memiliki sistem pendidikan yang menyeluruh, sifat lembaga pendidikan juga akan lebih baik. Oleh karena itu, merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan untuk mengetahui bagaimana mempertahankan kualitas yang baik sekaligus meningkatkan tingkat pendidikan yang dibutuhkan, dengan penekanan pada perbaikan terus menerus untuk memuaskan pelanggan. Pembangunan nasional akan didorong oleh tingginya tingkat pendidikan ini.

Masalah sifat pelatihan di Indonesia tidak terlepas dari kesulitan yang berkaitan dengan keadaan geologis dan lebih jauh lagi lingkungan sosial setempat. Sistem pendidikan di Indonesia menghadapi sejumlah kesulitan, antara lain 1) kurangnya guru berkualitas; 2) distribusi guru yang tidak merata di seluruh wilayah Indonesia; 3) anggaran yang terbatas; dan 4) perbedaan kualitas sarana dan prasarana. Lembaga pendidikan perlu mencari solusi atas berbagai persoalan yang muncul di masa lalu. Sehubungan dengan ini, lembaga pendidikan harus bekerja berdasarkan sifat pelatihan dengan cara yang teratur, terorganisir dan terukur secara konsisten dan masuk akal. Dengan cara ini, yayasan pendidikan harus mengembangkan lebih lanjut kerangka penegasan mutu melalui pelaksanaan manajemen mutu yang terkoordinasi di persekolahan. Tujuannya adalah memberikan layanan prima untuk meningkatkan kecerdasan generasi penerus bangsa dan menciptakan lingkungan belajar yang ramah.

2. Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dengan informan. Informan pada penelitian ini merupakan kepala sekolah SMP Sriwendari Kota Malang. Tujuan penelitian metode kualitatif untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan cara pengumpulan data sedalam-dalamnya yang menunjukkan detail suatu hal yang diteliti serta mengeksplorasi permasalahan dan mengembangkan pemahaman secara detail terkait fenomena yang ada. Pendekatan kualitatif sesuai untuk menjawab permasalahan-permasalahan penelitian yang belum diketahui variabelnya dan perlu mengeksplorasinya. Sehingga dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk mendeskripsikan kondisi penerapan manajemen mutu di SMP Sriwedari Kota Malang secara intensif mengenai fenomena yang terjadi. Hal tersebut dilakukan dengan cara, peneliti menganalisis data yang ada di lapangan kemudian disesuaikan dengan studi literatur peneliti sebelumnya. Pada tahap akhir, yakni penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk menggambarkan secara garis besar data-data yang sudah didapatkan pada proses sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Berdasarkan pada hasil pengumpulan data penelitian yang telah dilaksanakan, memberikan hasil pada peningkatan mutu atau layanan sangatlah penting. Mutu suatu lembaga dapat dijadikan suatu branding untuk menarik peserta didik baru, yaitu dari bantuan para alumni yang sudah merasakan layanan secara langsung. Upaya peningkatan layanan dapat melalui evaluasi setiap tahunnya secara step by step dan meningkatkan layanan untuk tahun kedepannya. Kegiatan pengukuran peningkatan mutu mengacu pada prestasi atau output yang dihasilkan dari peserta didik. Kemudian untuk meningkatkan mutu perlu melalui 5 tahapan, yaitu: (1) Meningkatkan kualifikasi sumber daya manusia dengan mengadakan workshop; (2) Melakukan pengelolaan sarana dan prasarana yang telah tersedia dengan bagus dan melakukan pengadaan sarpras yang dirasa kurang; (3) Mengelola kurikulum, dengan memperhatikan capaian kompetensi dasar yang sejalan dengan visi misi; (4) Pembiasaan karakter peserta didik seperti pembiasaan sholat dhuha dan berdoa sebelum kegiatan belajar dan mengajar; (5) Mengadakan ekstrakurikuler guna mendukung dan mengembangkan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki peserta didik.

Peningkatan mutu lembaga pendidikan juga memerlukan strategi. Pada SMP Sriwedari strategi yang digunakan tidak terlepas dari visi misi yang telah disusun, seperti mencari celah yang ada hingga memanfaatkan social media sebagai media branding. Selain itu, strategi lain yang dilakukan yaitu melakukan analisis SWOT agar mengetahui tantangan dan hambatan yang ada sehingga dapat meminimalisir hambatannya. Selain itu strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan keterbukaan antara orang tua dengan pihak sekolah bisa dilakukan dengan mengadakan workshop terkait penyusunan RPP oleh para guru. Dalam peningkatan mutu tentunya terdapat permasalahan seperti kurangnya karakter pada sumber daya manusia dan kualitas sarana yang tergolong lama sehingga memerlukan skala prioritas untuk membenahi bangunan. Pengupayaan peningkatan mutu di sekolah sangat memerlukan peranan kepala sekolah sebagai manajerial dan supervisor. Kepala sekolah berperan sebagai manajerial yaitu melakukan pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan sarana prasarana yang ada, dan melakukan negosiasi dengan pihak eksternal. Selain itu, peran kepala sekolah adalah sebagai supervisor yakni mengontrol serta mengevaluasi seluruh kegiatan pada lembaga pendidikan agar berjalan sesuai visi misi yang ada. Selain kepala sekolah, orang tua juga berperan penting dalam peningkatan mutu sekolah.

3.2. Pembahasan

Mutu sekolah adalah suatu keunggulan yang dimiliki sekolah dan termasuk hal yang penting bagi sekolah. Hal ini dikarenakan dapat dijadikan sebagai referensi bagi wali siswa guna memberikan kepercayaan terhadap sekolah untuk menitipkan anaknya pada sekolah tersebut. Mutu sekolah dapat ditinjau melalui segi akreditasi sekolah, alumni yang lolos masuk di sekolah favorit, guru yang profesional dan memiliki kinerja yang baik, hasil ujian yang baik, serta siswa yang berprestasi serta memiliki karakter yang baik pula (Tyagita & Iriani, 2018).

Sejalan dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan bahwa peningkatan mutu itu sangat penting sekali karena sekolah harus bisa menyajikan suatu layanan kepada lingkungan

masyarakat. Peran alumni-alumni sekolah juga digerakkan guna membantu dalam mempromosikan suatu layanan mutu sekolah kepada masyarakat. Cara sekolah untuk meningkatkan mutu adalah dengan melihat dari 5 aspek, yang pertama dari sumber daya manusia (SDM) dengan meningkatkan kualifikasi SDM dengan melakukan workshop, yang kedua dari sumber daya alam (SDA) dengan mengelola sarana prasarana dan update kebutuhan masyarakat pada saat ini, yang ketiga adalah kurikulum, sekolah harus bisa bagaimana cara mengelola kurikulum dengan baik. Yang keempat adalah pembiasaan atau karakter, seperti sholat dhuha bersama-sama, yang kelima ada ekstrakurikuler seperti mewajibkan mengikuti taman pendidikan qur'an (TPQ), tari, olahraga, seni, dsb. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan anak-anak diluar jam pembelajaran.

Sedangkan menurut pendapat Fitrah (2017) pendidikan merupakan produk berbentuk jasa. Pendidikan selalu memiliki standar yang disusun secara bersama-sama oleh masyarakat yang kemudian diusulkan kepada pemerintah untuk kemudian ditetapkan menjadi Peraturan Menteri, Peraturan Pemerintah, atau Peraturan Daerah. Kualitas pendidikan di Indonesia diatur dalam PP Nomor 13 Tahun 2015 yang diukur menjadi delapan standar, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Strategi yang digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas mutu adalah dengan tidak terlepas pada visi, misi, tujuan, strategi sekolah, kemudian sekolah juga memerlukan analisis SWOT guna mengatasi sebuah tantangan yang dapat menghambat dalam peningkatan kualitas mutu sekolah. Selain itu, dalam peningkatan mutu penting adanya peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah.

Menurut Latifah (2022) dalam menjalankan tugas di sekolah, kepala sekolah harus benar-benar fokus terhadap tujuan yang hendak dicapai, dengan memimpin sekolah tersebut, kepala sekolah harus dapat harus dapat memanfaatkan semua sumber daya manusia yang ada di sekolah agar memiliki peserta didik yang berkualitas. Kepemimpinan sekolah adalah keterampilan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam memahami dan menuturkan visi, misi, dan strategi sekolah, mempengaruhi, membimbing, memberdayakan, membentuk kultur, menjaga integritas, memotivasi, menghargai orang lain, mempercayai fakta bahwa sekolah merupakan tempat untuk belajar, berani mengambil resiko sebagai pionir dalam pembaharuan, meletakkan sumber daya manusia lebih tinggi daripada sumber daya yang lainnya, selalu proaktif dan menghargai orang lain. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan sangat bergantung pada kelihaihan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini dikarenakan kepala sekolah bertugas mengatur segala sumber organisasi serta mengadakan kerjasama dengan guru- guru dalam mendidik peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, peran kepala sekolah dianggap sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena hal tersebut dapat mempengaruhi berhasil atau tidak tercapainya mutu pendidikan. Secara garis besar tugas kepala sekolah dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkaitan dengan pengembangan profesi kependidikan.

Dalam dunia pendidikan, mutu mempunyai arti yang sesuai akan makna yang terkandung pada *learning cycle*. Singkatnya, mutu diartikan menurut standar, yang berarti apabila salah satu komponen dalam proses manajemen pendidikan itu telah sebanding dengan standar yang sudah ditetapkan (Fitrah, 2017). Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu agar berjalan dengan baik adalah harus bisa memberikan motivasi kepada guru-guru, harus bisa bernegosiasi dengan pihak eksternal guna membantu operasional sekolah, dan dengan meningkatkan kegiatan supervisi. Berdasarkan hasil wawancara ada

permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen mutu di sekolah yaitu terletak pada karakter SDM yang kurang baik, kemudian dari segi sarana dimana bangunan sekolah yang sudah lama dan tidak mudah dalam melakukan perawatan, kemudian upaya sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menentukan skala prioritas serta tidak akan berhenti dalam meningkatkan mutu ketika ada sebuah hambatan.

Selain kepala sekolah, wali siswa juga memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan mutu di sekolah karena sekolah tidak bisa berjalan dengan sendirinya tanpa partisipasi dari orang tua peserta didik. Partisipasi orangtua siswa tersebut salah satunya dapat berupa sebuah bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan wali siswa. Partisipasi orangtua untuk meningkatkan mutu pendidikan diimplementasikan dalam bentuk non-fisik pada pelaksanaan program kegiatan sekolah yaitu, keterlibatan orangtua pada kegiatan pelaksanaan program sekolah yang dapat berupa pemberian ide dalam pelaksanaan program, dan memberikan kritik pada program beserta proses pelaksanaannya (Sumarsono, 2019).

Penentuan kualitas mutu sekolah memiliki beberapa indikator yang menjadi target dan harus dipenuhi mulai dari target pada setiap bidang ekstrakurikuler hingga bidang kurikulum. Sebagian besar indikator pencapaian mutu pendidikan yang diterapkan oleh sekolah dibuktikan dengan adanya ketercapaian prestasi non-akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan kondisi sekolah pada umumnya. Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan olimpiade, diklat, workshop, dsb dapat menjadi upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah seperti yang diterapkan pada SMP Sriwedari ini. Namun, hal tersebut bukanlah masalah yang mudah. Namun, membutuhkan banyak pihak yang terlibat di dalamnya termasuk masyarakat. Dalam hal ini, mutu pendidikan di sekolah tak hanya soal pencapaian target kurikulum semata, melainkan menyangkut segala aspek yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan akhlak yang baik yang diinginkan oleh seluruh masyarakat (Maujud, 2016).

4. Simpulan

Peningkatan mutu atau layanan sangatlah penting. Mutu suatu lembaga bisa dijadikan branding untuk menarik peserta didik baru, yaitu dari bantuan para alumni yang sudah merasakan layanan secara langsung. Proses dalam meningkatkan mutu perlu dilaksanakan dengan melalui lima tahapan. Pertama, meningkatkan kualifikasi sumber daya manusia dengan mengadakan workshop. Kedua, mengelola sarana dan prasarana yang ada dengan baik dan melakukan pengadaan sarpras yang dirasa kurang. Ketiga, mengelola kurikulum dengan memperhatikan capaian kompetensi dasar yang sejalan dengan visi misi. Keempat, pembiasaan karakter peserta didik seperti pembiasaan sholat dhuha dan berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar. Kelima, yaitu mengadakan ekstrakurikuler guna mendukung dan mengembangkan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki peserta didik.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena dapat memengaruhi keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Tugas kepala sekolah bisa dibagi menjadi dua aspek utama, yaitu administrasi sekolah dan pembinaan profesional kependidikan. Sekolah menetapkan indikator kualitas mutu yang ingin dicapai, termasuk target di bidang ekstrakurikuler dan kurikulum. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan kepala sekolah dan dinas pendidikan untuk terus mengembangkan mutu yang ada pada sekolah tersebut. Dalam rangka meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan, berhasil atau tidaknya

kegiatan manajemen mutu, kepala sekolah menjadi kuncinya. Kepala sekolah sebagai tokoh sentral sebaiknya melakukan evaluasi secara mendalam pada pelaksanaan setiap program yang menunjang peningkatan mutu sekolah tersebut.

Daftar Rujukan

- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69–78. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>
- Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2019). Peranan Total Quality Management (Tqm) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 226. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.827>
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>
- Latifah, N. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(2), 175–183.
- Maujud, F. (2016). Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram). *Islamic Review: Jurnal Riset dan ...*, 5(1), 2549–4171. Diambil dari <http://ejournal.sps.upi.edu/index.php/educationist/article/view/35%0Ahttps://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/113>
- Sumarsono, R. B. (2019). Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan Melalui Partisipasi Orangtua Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 63. <https://doi.org/10.17977/um048v24i2p63-74>
- Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>